

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Indeks Pembangunan Manusia

1. Konsep Dasar Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ *Human Development Index* (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia ini dikembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics. Sejak itu, indeks ini dipakai oleh program pembangunan PBB pada laporan IPM Tahunannya.

Amartya Sen menggambarkan indeks ini sebagai “pengukuran vulgar” oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitive dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai

jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.²¹

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), dalam indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dapat diukur berdasarkan rata-rata sebuah negara yang tepat menggambarkan tiga dimensi dasar yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobot dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar menengah atas *gross enrollment ratio* (bobot satu pertiga), dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk standar kehidupan layak.²²

2. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development* (HDI).

Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Dari penjelasan tersebut

²¹ Yusniah Angraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hal. 8

²² Nurul Vildzah dan Said Muhammad, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Miskin Asia Dan Afrika, *jurnal ilmiah mahasiswa (JIM)*, Vol. 1 No. 2 2016.

dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

a. Indeks Harapan Hidup

Pada kategori indeks harapan hidup ini terdapat komponen indeks pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup. Angka harapan hidup ini merupakan rata-rata dari perkiraan seberapa banyak tahun yang dapat ditempuh oleh individu. Pendekatan tak langsung (indirect estimation) biasa digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup. ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam perhitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka usia harapan hidup angka tertinggi sebagai batas perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun dan angka ini diambil dari standar UNDP.

b. Tingkat Pendidikan

IPM dalam konteks pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan ini merupakan upaya dalam mengembangkan

SDM, khususnya dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.²³

Dalam mengukur dimensi pengetahuan penduduk menggunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (*mean years schooling*) dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf merupakan presentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Untuk perhitungan indeks pendidikan, dua batasan dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (nol). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya. Sementara batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus Sekolah Menengah Atas.²⁴

c. Standar Hidup Layak

Unsur dasar pembangunan manusia yang ketiga ialah standar hidup layak indikator standar hidup layak dapat dilihat dari daya beli

²³ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 16

²⁴ Katalog Badan Pusat Statistik (BPS), *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*, (Lampung: Badan Pusat Statistik, 2010), hal. 5

masyarakat yaitu jumlah yang bekerja, jumlah pengangguran terbuka, jumlah dan presentase penduduk miskin dan PDRB per kapita.²⁵

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita rill yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) berbasis Metode Rao.²⁶

3. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemakmuran bagi masyarakat suatu negara tidak dapat diukur dari kaya akan sumber daya alam yang melimpah apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam dimilikinya. Sebaliknya, suatu negara yang miskin dalam sumber daya alam tetapi memiliki kemampuan yang memadai, maka negara tersebut dapat berkembang cepat dibandingkan negara yang kaya akan sumber daya alam. Maka, sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan yang penting dalam proses kemakmuran di suatu negara. Selain itu sumber daya manusia (SDM) memiliki peran ganda yaitu sebagai objek dan subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM ini merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, yaitu manusia berperan menjadi

²⁵ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkata...*, hal. 14

²⁶ Badan Pusat Statistik, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*, (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017) hal. 16

pelau pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negara.²⁷

Manusia pada dasarnya diciptakan dengan kecenderungan guna berinteraksi, bermasyarakat, saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup. kebutuhan dasar ini (naluri) disebut *Gregariousness*. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai peran dalam kehidupannya, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk ekonomi. Secara alamiah seorang manusia akan berusaha dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut.

Berikut ini merupakan perbedaan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, antara lain:²⁸

a. Manusia sebagai makhluk sosial

Dalam menghadapi kehidupan seorang manusia tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia yang lain. Hal ini disebutkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*homo socialis*), dimana sebagai makhluk sosial manusia melakukan berbagai aktivitas, berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebagaimana menurut Aristoteles, manusia adalah *zoon politicon* artinya manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Adapun faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat, yaitu:

²⁷ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 176

²⁸ *Ibid...*, hal. 177

- 1) Faktor sosial, artinya sebagai seorang manusia tentunya mempunyai keinginan untuk bergabung dengan individu atau kelompok lain.
 - 2) Faktor perkawinan, artinya seorang manusia tentunya memiliki keinginan untuk mengembangkan keturunannya yang dapat diharapkan dengan baik.
 - 3) Faktor senasib, artinya manusia tentunya memiliki perasaan senasib seperjuangan sehingga mempunyai solidaritas yang tinggi antar sesama.
 - 4) Faktor untuk bersatu, artinya terdapat kelemahan pada diri seorang manusia, sehingga memungkinkan untuk bersatu supaya kuat.
- b. Manusia sebagai makhluk ekonomi

Dalam setiap kehidupan tentunya manusia menginginkan kebutuhan hidupnya selalu terpenuhi, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya manusia menggunakan prinsip-prinsip ekonomi agar kebutuhannya terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai (*homo economicus*) yang artinya hidup menurut kepentingan diri sendiri.²⁹

Peran sumber daya manusia dalam perspektif islam dengan perspektif konvensional tentunya memiliki perbedaan. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi islam,³⁰ yaitu:

²⁹ *Ibid...*, hal. 178

³⁰ *Ibid...*, hal. 180

- 1) Tauhid, yaitu seluruh makhluk hidup dan alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.
- 2) Manusia (*Khilafah fi-al ardh*), yaitu filosofis ekonomi islam mengatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Hal ini merupakan kelebihan pada konsep pembangunan islam, dimana peran manusia menjadi tempat tertinggi dan terhormat. Manusia merupakan wakil dari Allah SWT dimuka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

Dalam konteks ini manusia merupakan wakil Allah SWT yang mempunyai kewajiban moral untuk melaksanakan semua perintah Allah SWT di muka bumi agar kondisi bumi tetap terpelihara dan makmur. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanyadan

menumpahkan darah, Padahal kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Qs. Al-Baqarah: 30)

3) Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, yaitu konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan apabila dibarengi dengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْعَفَةٌ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Qs. Al-Hadid: 25)

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet, adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.³¹

Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang pada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

³¹ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 123

Boediono, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.³²

2. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Faktor kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Bertambahnya penduduk akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah

³² *Ibid...*, hal. 34

tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan bertambahnya produktivitas dan juga menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertumbuhan tenaga kerja.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa ini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Sebab, apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, maka kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Dengan begitu, tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang para ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius dalam pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menjadi penentu sampai sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan

dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.³³

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.

b. Teori Schumpeter

Dalam teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam teori tersebut menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam

³³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 429

menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang, entah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut: (1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh; (2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional; (3) Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya; (4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.³⁴

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

³⁴ Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian Di Indonesia*, (Malang: CV. IRDH, 2017), hal. 14

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Neo-Klasik ditunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Untuk menerangkan teori pertumbuhan Neo-Klasik. Uraian dalam bagian ini akan dibedakan kepada empat tingkat analisis, yaitu:

- 1) Menunjukkan pandangan teori pertumbuhan Neo-Klasik dengan terlebih dahulu memisalkan tidak terdapat perkembangan teknologi, yaitu tingkat teknologi dianggap konstan.
- 2) Menunjukkan tabungan, investasi dan konsumsi pada setiap tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 3) Melihat efek depresiasi dan penambahan penduduk ke atas pertumbuhan ekonomi.
- 4) Menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.³⁵

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi dan fiqih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya dalam aktivitas produksi saja. Hal ini

³⁵ Sattar dan Silvana Kardinar Wijayanti, *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 51

melainkan pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ini bukan hanya sekedar persoalan ekonomi, akan tetapi aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.³⁶

Melalui pemikiran muslim klasik, dibahas dalam “pemakmuran bumi” sesuai dengan firman Allah:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ (٦١)

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kaum dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Qs. Hud:61)

Dalam hal ini kata pemakmuran mengandung pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir, “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak itu sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang

³⁶ Moch. Zainudin, Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Istithmar*, Vol. 1 No. 2 Juli 2017

*memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut hancur.*³⁷

Pemahaman pokok tentang pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam yaitu mengenai bahasan tentang persoalan ekonomi. Berbeda dalam sistem kapitalis, persoalan ekonomi yaitu suatu persoalan terkait persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Pandangan islam menjelaskan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Selanjutnya dilihat dari tujuan pokok, islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini dikarenakan islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan beberapa persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling member dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Selain itu, islam mendorong agar produk masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.³⁸

Berikut ini merupakan karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, antara lain:

³⁷ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 124

³⁸ *Ibid...*, hal. 125

a. Serba meliputi

Pandangan islam mengenai pertumbuhan ekonomi lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal apabila dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam ingin menciptakan masyarakat yang sempurna dari segala aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia.

b. Berimbang

Dalam islam pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekedar diorientasikan dalam menciptakan pertambahan produksi, akan tetapi ditujukan berlandaskan atas keadilan distribusi, sebagaimana dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Qs. Al-Maidah:8)

c. Realistis

Realistis dapat diartikan sebagai suatu pandangan hidup terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Dalam bidang pertumbuhan ekonomi memiliki sifat realistis yaitu menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat islam dengan tawaran solusi yang juga realistis, misalnya dalam islam memiliki solusi dalam mengentaskan kemiskinan yaitu dengan aturan zakat.

d. Keadilan

Dasar dalam menegakkan hukum dalam islam yaitu keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan dalam berbuat adil, sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Qs. An-Nahl:90)

e. Bertanggung jawab

Syariat islam memiliki salah satu fondasi paling penting yaitu adanya tanggung jawab. Menurut syariat islam tanggung jawab ada dua sisi, yaitu: (1) Tanggung jawab antara sebagian anggota

masyarakat dan sebagian golongan lainnya; (2) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f. Mencukupi

Dalam islam selain menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab juga tanggung jawab itu harus mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua orang. Maka, islam membagi tanggung jawab sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

g. Berfokus pada manusia

Manusia adalah duta Allah di muka bumi ini, inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam islam. Pertumbuhan dalam islam ditunjukkan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar mereka terbebas dari segala bentuk penghambatan.³⁹

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan member latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata

³⁹ *Ibid...*, hal. 126

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴⁰

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴¹

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan

⁴⁰ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, hal.26

⁴¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23

manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴²

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

2. Unsur-unsur pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang paling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:⁴³

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

⁴² Muhammad Irham, et. All., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

⁴³ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 24

- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan yaitu materi-materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara kearah yang lebih baik lagi.
- g. Lingkungan pendidikan yaitu tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Indikator Pendidikan

Beberapa indikator pendidikan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik, antara lain:

- a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Semakin tinggi APS pada suatu kelompok usia tertentu di wilayah tertentu menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar bagi penduduk di wilayah tersebut untuk dapat mengenyam pendidikan menurut jenjang tertentu.⁴⁴ Artinya APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses fasilitas pendidikan.

b. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

d. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “*Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018*”, hal. 7, dalam <https://jatim.bps.go.id/publication>, diunduh 28 Juni 2020.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja.⁴⁵

e. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.

f. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang

⁴⁵ *Ibid...*, hal. 15

dibaca/ditulisnya, terhadap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

g. Angka Buta Huruf (ABH)

Angka Buta Huruf (ABH) adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu. Angka buta huruf (ABH) merefleksikan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah.⁴⁶

h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

4. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan merupakan suatu media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan

⁴⁶ *Ibid...*, hal. 27

peradaban manusia. Pendidikan berkaitan dengan cara pengembangan serta pembinaan seluruh potensi manusia (*ruhaniah dan jasadiyah*) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan dilakukannya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, maka pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang dapat menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Pendidikan berwawasan kemanusiaan dapat memberikan istilah yaitu pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan, tetapi bukan sebagai objek yang memilah-milah potensi (*fitrah*) manusia. Artinya, pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat memperkenalkan manusia akan eksistensi dirinya, baik sebagai diri pribadi yang hidup bersama hamba Tuhan yang terikat oleh hukum normative (*syariat*) dan sekaligus menjadi khalifah di bumi.

Maka, Islam menganggap bahwa ilmu pengetahuan penting. Dalam islam, kedudukan seorang yang berpendidikan itu sangat dimuliakan terutama dalam pendidikan agama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat sendiri di kalangan masyarakat, bagaimana seorang guru atau ustadz mendapatkan posisi yang cukup bergengsi. Apalagi seorang tersebut menyangdang gelar Profesor atau Doktor (ilmu umum) dan kiai

(ilmu agama), sehingga mereka akan dihormati oleh setiap lapisan masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun.⁴⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT pun telah berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿ ١١ ﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁴⁸ (Qs. Al-Mujadalah: 11)

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa islam sangat menghargai sebuah sistem pendidikan dan orang-orang yang aktif di dalamnya. Namun, ada hal yang perlu difikirkan untuk menyadari bersama bahwa, secara tidak langsung diberi 2 (dua) pilihan oleh Allah SWT. Pertama, menjadi mulia, yaitu dengan menjadi orang yang berpendidikan. Kedua, menjadi orang yang biasa-biasa saja yang berhak memilih dan harus menerima semua konsekuensinya.

⁴⁷ Fu'ad Arif Noor, Islam Dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hal. 412

⁴⁸ *Ibid...*, hal. 418

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah 2006-2009 dan menganalisis seberapa besar pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Untuk perbedaannya pada obyek penelitian ini yaitu di Jawa Tengah 2006-2009.

Selanjutnya Putu Ayu Krisna Dewi dan I Ketut Sutrisna, melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pada penelitian tersebut menggunakan data rasio keuangan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan secara simultan bahwa kemandirian keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan hasil analisis secara parsial kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks

⁴⁹ Denni Sulistio Mirza, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 1 September 2012

pembangunan manusia.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dan untuk perbedaannya menggunakan metode regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti dengan tujuan penelitian menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia, yang menggunakan analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode *Generalized Least Aquare* (GLS). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dan metode *Generalized Least Aquare* (GLS). Perbedaannya pada variabel pengangguran dan pengeluaran pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Adelfina dan I Made Jember dengan mengetahui pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah secara parsial dan simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Periode 2005-2013. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan metode data panel, sedangkan untuk teknik

⁵⁰ Putu Ayu Krisna Dewi dan I Ketut Sutrisna, Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi bali, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 1 Januari 2014

⁵¹ Nur Baeti, Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2007-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2013

analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan secara parsial untuk variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.⁵² Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X dan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel Y, dan untuk perbedaannya metode yang digunakan memakai regresi linier berganda, serta obyek yang diteliti yaitu Provinsi Bali.

Penelitian oleh Ayu Noviatamara dkk, dengan tujuan mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian tersebut menggunakan analisis linier berganda dengan uji t dan uji F. hasil dari penelitian tersebut pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.⁵³ Persamaan untuk penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dan perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan analisis linier berganda.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh

⁵² Adelfina dan I Made Jember, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten kota provinsi bali periode 2005-2013, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5 No. 10 Oktober 2016

⁵³ Ayu Noviatamara dkk, Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap indeks pembangunan manusia di daerah istimewa Yogyakarta, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4 No. 1 2019

Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan data panel pada 33 provinsi di Indonesia selama 2007-2011. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tetapi Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁵⁴ Persamaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Dan perbedaannya pada metode yang peneliti gunakan yaitu metode regresi model *fixed effect*.

Penelitian yang dilakukan Abdul Kadir Mahulauw dkk, dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil dari penelitian ini yaitu analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga jenis pengeluaran pemerintah tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM.⁵⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel pendidikan sebagai variabel X, sedangkan untuk perbedaannya adalah obyek yang diteliti dan metode yang digunakan.

⁵⁴ Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 6 No. 2 September 2013

⁵⁵ Abdul Kadir Mahulauw dkk, Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14 No. 02 Desember 2016

Penelitian yang dilakukan Sugiarto A. Santoso dkk, dengan tujuan untuk mengetahui dampak pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang diuji melalui empat model estimasi dengan melihat slope dan koefisien variabel baik individu maupun waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah kabupaten/kota pada sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap IPM.⁵⁶ Persamaannya yaitu terdapat pada variabel pendidikan sebagai variabel X dan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel Y, dan perbedaannya terdapat pada obyek yang diteliti dan metode yang digunakan.

Penelitian Eko Wahyu Nugrahadi dan Muammar Rinaldi yang bertujuan mengetahui seberapa besar Pendidikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut analisis regresi berganda dan uji t. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil menunjukkan bahwa indikator pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.⁵⁷ Persamaan dalam penelitian ini adanya variabel pendidikan sebagai variabel independen dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen,

⁵⁶ Sugiarto A. Santoso dkk, Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah kabupaten/kota sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 4 November 2013

⁵⁷ Eko Wahyu Nugrahadi dan Muammar Rinaldi, Pendidikan Sebagai Pendorong Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *Jurnal Mediasi Unimed*, Vol. 6 No. 2 Desember 2017

sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan analisis regresi berganda dan uji t.

Penelitian Sal Diba Susen Pake dkk, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSSV. 17. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan memiliki tanda positif namun kurang berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk bidang kesehatan memiliki tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Kabupaten Halmahera Utara. Secara bersama-sama hasil penelitian yang didapat menunjukkan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan bertanda positif dan berpengaruh secara signifikan.⁵⁸ Persamaannya adalah variabel pendidikan sebagai variabel X, variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel Y dan, perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda dan obyek yang di teliti.

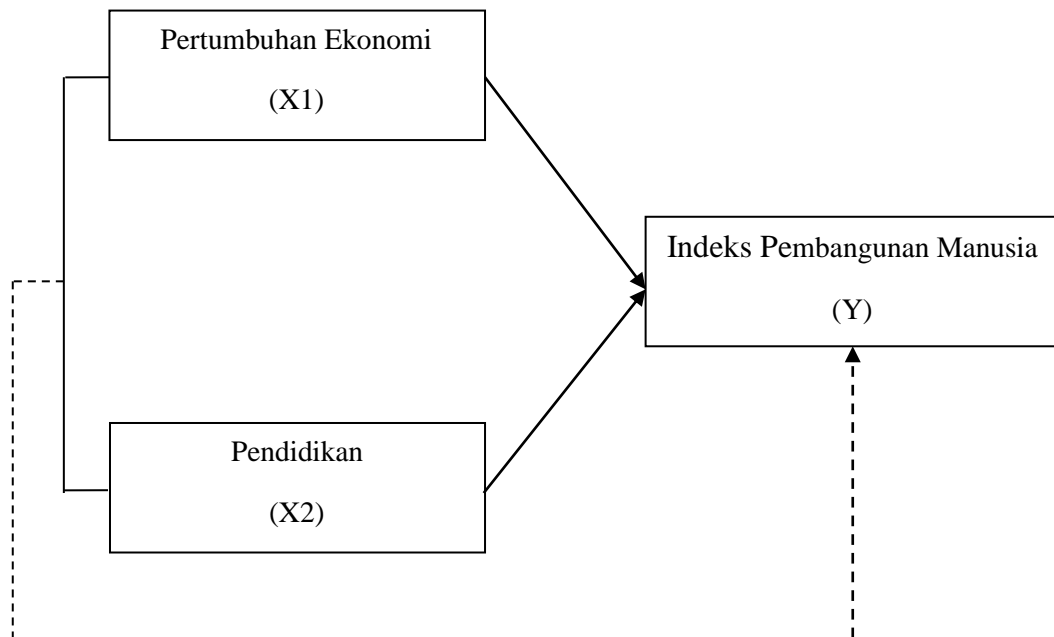
E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur pada periode tahun 2013-2019. Berikut

⁵⁸ Sal Diba Susen Pake dkk, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 4 2018

disajikan gambar yang menjelaskan tentang kerangka konseptual atau kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual di atas didasarkan pada teori dan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan pada teori Kuznet, dan dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denni, Putu Ayu, Nur Baeti, Adelfina, Ayu Noviatamara.
2. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) didasarkan pada teori Sugihartono, dan dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan dan Prasetyo, Abdul Kadir, Sugiarto, Eko Wahyu, Sal Diba.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur periode tahun 2013-2019.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur periode tahun 2013-2019.
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur periode tahun 2013-2019.